

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemuda adalah generasi penerus bangsa, yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan dari generasi sebelumnya. Suatu bangsa pastinya memiliki harapan yang besar, agar pada masa yang akan datang para pemuda dapat menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang lebih maju. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat yang menyatakan bahwa “pemuda merupakan lapisan eksponensial bangsa, yang berjumlah 30% dari jumlah seluruh bangsa Indonesia dan merupakan lapisan yang penuh dengan dinamisme, vitalitas heroisme (Surakhman, 1980: 4). Baik buruknya bangsa ini sangat tergantung dengan generasi muda. Sehingga, saat ini perihal pemuda perlu mendapatkan sorotan utama, khususnya mengenai pembentukan karakternya.

Karakter adalah “gabungan dari kebajikan dari nilai-nilai yang dipahat di dalam batu hidup tersebut” (Rutland dalam Hidayatullah, 2010: 12). Definisi lainnya menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu” (Kertajaya dalam Hidayatullah, 2010: 13). Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Muslich (2011: 84).

Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Selanjutnya, Samani dan Haryanto (2011:143) berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemuda merupakan persiapan hari ini untuk harapan masa datang. Mereka merupakan tiang umat, bunga bangsa dan tabungan negara. Mereka adalah otot penggerak, dimana darah panas yang mengalir dalam tubuhnya mampu untuk membangkitkan kekuatan. Penting bagi usianya memiliki karakter religius yang tidak akan tertanam secara otomatis pada dirinya. Religius merupakan kata dasar dari

religi yang berasal dari bahasa asing “religion” yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Jadi religius adalah sifat religi yang melekat pada diri seseorang (Thontowi, 2012).

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Suparlan, 2010). Pembentukan karakter religius dapat dilakukan jika seluruh komponen kehidupan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dan lingkungannya (E-learning Pendidikan, 2011).

Untuk mewujudkan pemuda yang berakhlak mulia dan beragama, maka diperlukan berbagai upaya pembentukan karakter religius yang dilakukan sejak dini. Namun, pembentukan karakter religius tidaklah berjalan semudah yang dibayangkan. Karena dalam pembentukannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara internal maupun eksternal. keberhasilan pembentukan karakter religius perlu didorong oleh keterlibatan semua pihak. Hal ini sesuai dengan sebuah penelitian Najib (2016), yang menyatakan bahwa:

Faktor pendorong yang mempengaruhi keberhasilan penanaman karakter religius adalah rutinitas yang dilakukan dan penciptaan lingkungan dalam pembentukan karakter religius, selain itu pemantauan dalam waktu yang panjang juga menjadi salah satu keberhasilan penanaman karakter religius.

Namun, tidak semua upaya pembentukan karakter religius dapat berhasil. Ada pula kadang gagal. Salah satu kegagalan pembentukan karakter religius diungkapkan dalam penelitian Roesdiana (2017), yang menyatakan bahwa:

Kegagalan dalam pembentukan karakter religius di dasari oleh beberapa kendala. Kendala yang dihadapi antara lain faktor internal siswa yaitu setelah dinasihati patuh lalu akan melakukannya lagi, serta faktor eksternal antara lain keterbatasan waktu di sekolah dan kurangnya pengawasan orang tua di rumah.

Kedua penelitian di atas menyatakan bahwa dalam pembentukan karakter religius ada yang berhasil dan ada yang gagal. Baik keberhasilan maupun kegagalan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Hal tersebut menarik perhatian untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini akan mengkaji secara eksploratif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius.

Studi eksploratif merupakan salah satu jenis penelitian sosial yang tujuannya untuk memberikan sedikit definisi atau penjelasan mengenai konsep atau pola yang digunakan dalam penelitian (Hermawan, 2010:17). Dalam penelitian ini, belum memiliki gambaran akan definisi atau konsep penelitian (Mantra, 2004:39). Selanjutnya akan mengajukan *what* untuk menggali informasi lebih jauh. Sifat dari penelitian ini adalah kreatif, fleksibel, terbuka, dan semua sumber dianggap penting sebagai sumber informasi (Wahyu, 2010).

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”. Penelitian ini sangat relevan bagi penulis sebagai mahasiswa Prodi PPKn, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, untuk membekali calon guru PPKn agar mampu menanamkan dan membentuk karakter religius peserta didiknya kelak. Sebagaimana visi, misi dan tujuan Prodi PPKn, yang juga mencantumkan mengenai pendidikan karakter, terutama mengenai keagamaan atau religius.

Berdasarkan uraian di atas, cukup penting dilakukan penelitian tentang “Studi Eksploratif mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius pada Pemuda Desa Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian penting dan harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Setiap peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Membentuk Karakter Religius pada Pemuda Desa Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar?

2. Apa Saja Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius pada Pemuda Desa Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar?
3. Apa Dampak dari Pembentukan Karakter Religius pada Pemuda Desa Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan laporan ini kaitanya dengan permasalahan yang ada, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan secara Eksploratif mengenai Upaya Membentuk Karakter Religius pada Pemuda Desa Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar .
2. Mendeskripsikan secara Eksploratif mengenai Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius pada Pemuda Desa Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar
3. Mendeskripsikan secara Eksploratif mengenai Dampak dari Pembentukan Karakter Religius pada Pemuda Desa Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang sudah dijabarkan di atas, penulisan ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Masyarakat
 - a. Sebagai masukan positif yang dapat dijadikan acuan untuk membentuk karakter religius pada pemuda.
 - b. Mengenali potensi diri setiap pemuda untuk mengembangkan karakter religiusnya.
 - c. Sebagai acuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter lainnya dalam diri pemuda.
2. Bagi Akademik
 - a. Sebagai sumber inspirasi, referensi, dan acuan bagi penelitian selanjutnya maupun sebagai pembelajaran bagi mahasiswa.

- b. Sebagai arsip bagi akademi.
3. Bagi penulis
- a. Sebagai bekal pengetahuan serta wawasan dalam mengembangkan disiplin ilmu yang diminati.
 - b. Untuk memenuhi Tri Darma perguruan Tinggi